BAB III
METODE PENELITIAN

Pada bab tiga ini akan dijelaskan mengenai pendekatan, metode, serta teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Hal ini dilakukan bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah yang telah ditetapkan sehingga dapat terbuktikan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Oleh sebab itu, terlebih dahulu akan dijelaskan beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mempresentasikan data yang diperoleh secara uji statistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen yang bertujuan untuk mengimplementasikan model *nested* berbasis berpikir kritis dalam pembelajaran menulis teks anekdot berbantuan media animasi *powtoon*.

Fraenkel, Wallen dan Hyun (2012, hlm. 275) menyatakan bahwa penelitian eksperimen adalah penelitian yang menginginkan kepastian untuk memperoleh informasi tentang variabel mana yang menyebabkan sesuatu terjadi dan variabel yang memperoleh akibat dari terjadinya perubahan dalam suatu kondisi eksperimen. Senada dengan pendapat di atas, Sugiyono (2011, hlm. 107) menyatakan bahwa penelitian eksperimen sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap hal-hal yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian ini bertujuan untuk mencari sejauh mana keefektifan model *nested* berbasis berpikir kritis berbantuan media animasi *powtoon* dalam pembelajaran menulis teks anekdot.

3.2 Desain Penelitian

Ada beberapa desain penelitian eksperimen yang dapat digunakan. Adapun desain penelitian ini merujuk pada desain *Quasi Experimental Design* yang dikemukakan oleh Fraenkel, Walen, dan Hyun (2012, hlm. 275) dengan bentuk

Hirza Rahmayati, 2016
MODEL NESTED BERBASIS BERPIKIR KRITIS BERBANTUAN MEDIA ANIMASI POWTOON DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS ANEKDOT
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

desain *The Matching-Only-Pretest-Postest Control Group Design*. Bentuk desain ini tergambar sebagai berikut.

Tabel 3.1. Quasi *Experimental Design*
The Matching-Only-Pretest-Postest Control Group Design

Treatment Group	M	O	X	O
Control Group	M	O	C	O

Keterangan:

M : Subjek di tiap kelompok telah dicocokkan, tetapi tidak menggunakan sampel acak

O : Prates dan Pascates untuk mengetahui kemampuan awal dan akhir tiap kelompok

X : Perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model *nested* berbasis berpikir kritis berbantuan media animasi *powtoon*

C : Perlakuan pembelajaran dengan model yang biasa digunakan guru, yaitu model saintifik.

Menurut Arikunto (2009, hlm. 44) dalam praktiknya, eksperimen sejati yang melakukan kontrol sedemikian ketat hanya dilakukan di laboratorium. Praktik pendidikan dengan para siswa di kelas dalam situasi interaksi antara manusia dengan manusia, manusia dengan lingkungan, pengontrolan sulit dilakukan. Oleh sebab itu, perlu dicari atau dilakukan desain eksperimen dengan pengontrolan yang relevan dengan kondisi yang ada. Desain tersebut adalah desain eksperimen atau *Quasi Experimental.*

3.3 Prosedur Penelitian

Proses penyusunan penelitian eksperimen pada prinsipnya sama dengan jenis penelitian lainnya. Prosedur yang dilakukan dalam penelitian model *nested* berbasis berpikir kritis dalam pembelajaran menulis teks anekdot berbantuan media animasi *powtoon* dilaksanakan dalam tiga tahap kegiatan. Adapun ketiga tahap ini adalah sebagai berikut.

a. Tahap Persiapan

1. Menganalisis kemampuan siswa dan mengidentifikasi permasalahan.

2. Menentukan tujuan pembelajaran.
3. Melakukan studi literatur yang relevan, yakni menganalisis konsep model *nested*, materi menulis teks anekdot, menganalisis keterampilan berpikir kritis, menganalisis media animasi *powtoon*, dan perencanaan perangkat model *nested* berbasis berpikir kritis berbantuan media animasi *powtoon* dalam pembelajaran menulis teks anekdot.
4. Membuat rencana penelitian mencakup: identifikasi variabel yang tidak diperlukan, menentukan cara untuk mengontrol variabel, memilih desain eksperimen yang tepat, menentukan populasi dan memilih sampel penelitian, membagi subjek ke dalam kelompok kontrol dan eksperimen, membuat instrumen yang sesuai, mengidentifikasi prosedur pengumpulan data, dan menentukan hipotesis.
5. Menguji validitas instrumen.

2. Tahap Pelaksanaan
   1. Melakukan prates untuk mengetahui keterampilan menulis teks anekdot siswa.
   2. Melaksanakan pembelajaran menulis teks anekdot dengan menggunakan model *nested* berbasis berpikir kritis berbantuan media animasi *powtoon*.
   3. Melakukan pascates untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen yang menggunakan model *nested* berbasis berpikir kritis dalam pembelajaran menulis teks anekdot berbantuan media animasi *powtoon* dengan kelas kontrol dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran menulis teks anekdot.
3. Tahap Akhir
   1. Mengelompokkan dan mendeskripsikan data setiap variabel.
   2. Melakukan analisis data dengan menggunakan teknik statistik.
   3. Menginterpretasikan hasil dan merumuskan kesimpulan.
   4. Membuat laporan penelitian.

Agar lebih jelas, berikut akan disajikan bagan prosedur penelitian.

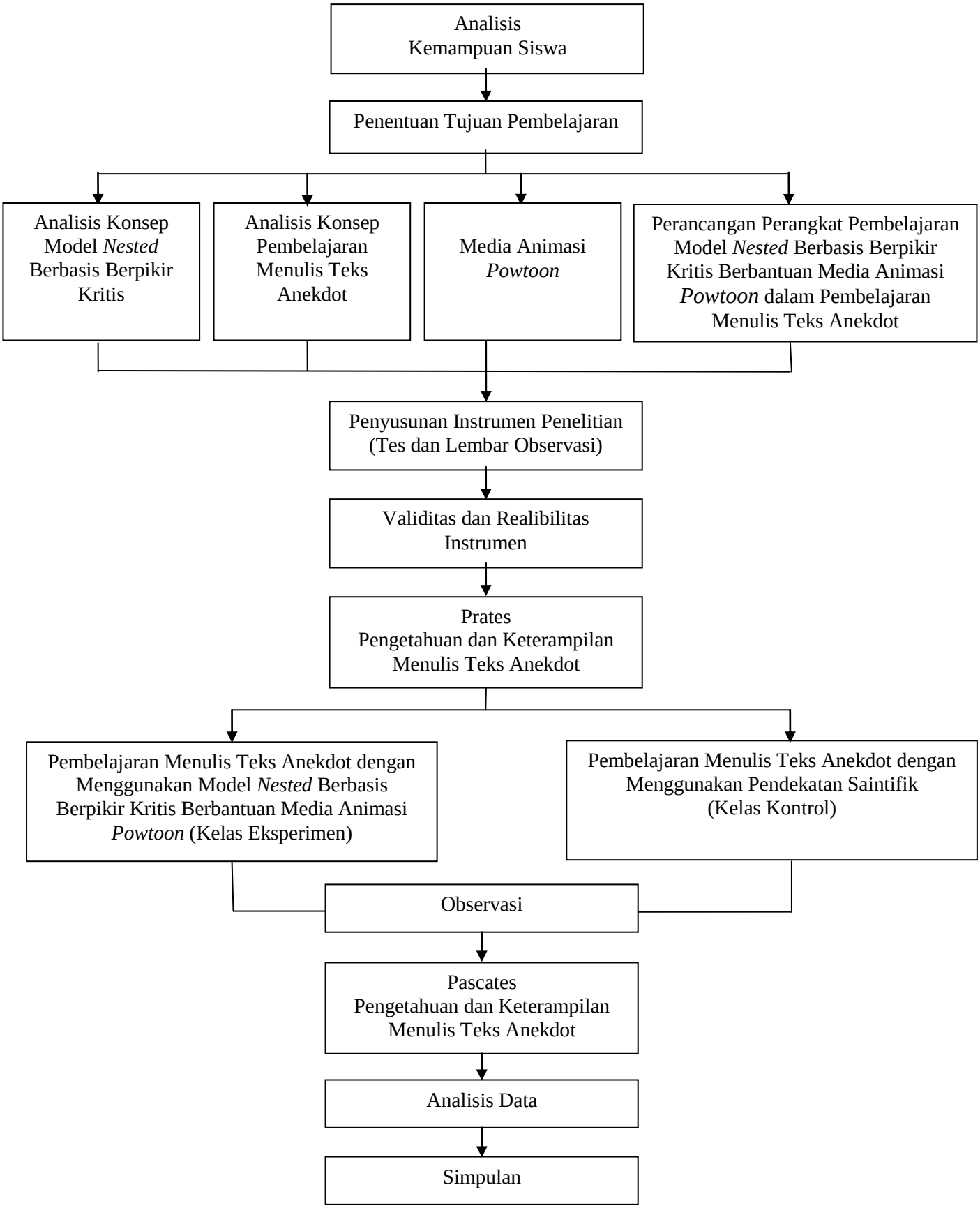
Analisis
Kemampuan Siswa
Penentuan Tujuan Pembelajaran
Analisis Konsep Model *Nested* Berbasis Berpikir Kritis
Analisis Konsep Pembelajaran Menulis Teks Anekdot
Media Animasi *Powtoon*
Perancangan Perangkat Pembelajaran Model *Nested* Berbasis Berpikir Kritis Berbantuan Media Animasi *Powtoon* dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdot
Penyusunan Instrumen Penelitian (Tes dan Lembar Observasi)
Validitas dan Realibilitas Instrumen
Prates
Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Teks Anekdot
Pembelajaran Menulis Teks Anekdot dengan Menggunakan Model *Nested* Berbasis Berpikir Kritis Berbantuan Media Animasi *Powtoon* (Kelas Eksperimen)
Pembelajaran Menulis Teks Anekdot dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik (Kelas Kontrol)
Observasi
Pascates
Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Teks Anekdot
Analisis Data
Simpulan

Bagan 3.1. Prosedur Penelitian

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Fraenkel, Wallen dan Hyun (2012, hlm. 91) mendefinisikan populasi sebagai sekumpulan objek, orang, atau keadaan yang menjadi perhatian peneliti dan akan digunakan peneliti untuk menggeneralisasikan hasil penelitiannya. Selaras dengan Fraenkel, Sugiyono (2011, hlm. 80) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN 4 Kota Tegal yang terdiri dari sembilan kelas. Kelas-kelas tersebut dibagi menjadi dua kelompok jurusan, yaitu MIA (Matematika dan Ilmu Alam) dan IIS (Ilmu-ilmu Sosial).

Jumlah kelas pada jurusan MIA sebanyak empat kelas dengan rincian sebagai berikut.

a. X MIA 1 berjumlah 30 siswa
b. X MIA 2 berjumlah 30 siswa
c. X MIA 3 berjumlah 30 siswa
d. X MIA 4 berjumlah 31 siswa

Jumlah kelas pada jurusan IIS sebanyak lima kelas dengan rincian sebagai berikut

a. X IIS 1 berjumlah 30 siswa
b. X IIS 2 berjumlah 32 siswa
c. X IIS 3 berjumlah 34 siswa
d. X IIS 4 berjumlah 32 siswa
e. X IIS 4 berjumlah 31 siswa

3.4.2 Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, tidak semua populasi diteliti. Peneliti mengambil beberapa sampel dari populasi disebabkan alasan keefektifan dan keefisienan penelitian. Fraenkel, Wallen dan Hyun (2012, hlm. 91) mengatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat

mendeskripsikan karakteristik populasinya. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 92) mengartikan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Ada beberapa teknik pengambilan sampel. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik *sampling purposive*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini mampu menjaga kehomogenitasan sampel dengan baik karena penentuan sampelnya didasarkan pada pertimbangan tertentu. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik ini untuk menentukan dua kelas sampel penelitian, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dari sembilan kelas yang ada di kelas X. Peneliti memilih kelas X-MIA. Kelas eksperimen dipilih X-MIA 3 dan kelas kontrol dipilih kelas X-MIA 2. Adapun pertimbangan yang menjadi dasar penentuan sampel tersebut adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan setiap kelas berdasarkan nilai tes siswa sebelumnya sama dalam pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya menulis.
2. Jumlah siswa tiap kelas.

Tabel 3.2. Jumlah Sampel Penelitian

Kelas	Subjek Penelitian	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		P	L	
X-MIA 3	Kelas Eksperimen	18	12	30
X-MIA 2	Kelas Kontrol	19	11	30
Jumlah siswa				**60**

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan adalah cara-cara atau alat-alat yang digunakan peneliti dalam memperoleh data penelitian. Untuk mendapatkan data tersebut, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes dan teknik observasi.

Sugiyono (2011, hlm. 76) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang diamati. Sementara Arikunto (2009, hlm. 134) mendefinisikan instrumen penelitian sebagai alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan instrumen tes dengan dilengkapi pedoman penilaian dan instrumen observasi berupa lembar observasi

pelaksanaan pembelajaran dan lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Untuk mendapatkan data yang relevan, dalam penelitian ini digunakan tes menulis. Selain itu, ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun teknik-teknik tersebut sebagai berikut.

3.5.1 Teknik Pemberian Tes

Bentuk tes yang digunakan adalah bentuk tes uraian, yaitu tes yang terdiri atas pertanyaan atau perintah yaitu menulis teks anekdot menggunakan model *nested* dilakukan dalam bentuk tes awal dan tes akhir. Tes awal dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot sebelum diberikan pembelajaran (perlakuan) dan tes akhir digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa setelah diberikan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model *nested* berbantuan media animasi *powtoon.*

Pengumpulan data akan dilakukan oleh guru bahasa Indonesia sebagai guru model menulis teks anekdot mulai tes awal, siklus pembelajaran, dan tes akhir dan akan dibantu oleh peneliti sebagai perancang pembelajaran dan observer. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik-teknik yang merupakan rangkaian proses berupa langkah-langkah yang sesuai dengan rencana dan sistematis untuk mendapatkan data dalam memecahkan masalah.

Dengan demikian, tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes keterampilan menulis siswa, yakni menulis teks anekdot mencakup prates dan pascates, baik di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3.5.2 Teknik Observasi

Teknik observasi digunakan adalah observasi proses pembelajaran. Teknik observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang kualitas model *nested* berbasis berpikir kritis berbantuan media animasi *powtoon* dalam pembelajaran menulis teks anekdot dan untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dan siswa di kelas.

Aspek-aspek yang diobservasi mencakup proses pembelajaran yang didasarkan pada tahapan model *nested* berbasis berpikir kritis, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasidi kelas eksperimen. Peneliti berperan sebagai observer pertama dan dibantu seorang guru Bahasa Indonesia

SMAN 4 Kota Tegal sebagai observer kedua. Adanya dua observer ini dimaksudkan agar data penelitian yang diperoleh objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.5.3 Teknik Pengisian Angket/Kuesioner

Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket respon tertutup karena jawaban pertanyaan dalam angket telah disediakan, yaitu jawaban ya atau tidak. Angket diberikan sesudah perlakuan model *nested* berbasis berpikir kritis berbantuan media animasi *powtoon* dalam pembelajaran menulis teks anekdot. Tujuannya untuk mengetahui, menilai, dan mengukur respon atau motivasi siswa terhadap pembelajaran menulis teks anekdot dengan menggunakan model tersebut.

3.5.4 Teknik Wawancara

Teknik wawancara dilaksanakan pada guru kelas X SMAN 4 Kota Tegal bertujuan untuk mengetahui penggunaan pendekatan, metode, teknik, atau model pembelajaran yang biasanya dilakukan guru dalam pembelajaran menulis teks anekdot. Hasil wawancara ini nantinya akan digunakan untuk penjelasan profil pembelajaran menulis teks andekot pada bab empat.

3.6 Instrumen Penelitian

Penelitian ini membutuhkan instrumen penelitian untuk menjaring data yang relevan agar hasil penelitian dapat di deskripsikan dengan baik. Hal ini dipertegas oleh Arikunto (2009, hlm. 149), menyatakan “Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data.” Oleh sebab itu, dibutuhkan instrumen yang relevan dan berkualitas sehingga kualitas data yang terkumpul pun baik dan akan berpengaruh terhadap hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Hal ini relevan dengan pendapat Sugiyono (2011, hlm. 102) yang menyatakan bahwa instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Instrumen dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu instrumen perlakuan dan instrumen tes.

3.6.1 Instrumen Perlakuan

Instrumen perlakuan dalam penelitian ini merupakan alat yang digunakan dalam proses pengujicobaan model *nested* berbasis berpikir kritis berbantuan media animasi *powtoon* dalam pembelajaran menulis teks anekdot. Adapun yang termasuk instrumen perlakuan sebagai berikut, (1) ancangan model, (2) RPP, (3) lembar observasi, dan (4) angket. Berikut ini akan dijelaskan lebih rinci lagi mengenai keempat instrumen perlakuan yang digunakan dalam penelitian ini.

3.6.1.1 Ancangan Model

Ancangan model merupakan langkah awal dalam penyusunan sebuah instrumen. Ancangan model dapat dijadikan landasan pada sebuah instrumen penelitian. Dalam ancangan model ini diuraikan rasional, tujuan, prinsip dasar, sintaks, serta evaluasi dari model pembelajaran yang digunakan, yaitu model pembelajaran *nested* berbasis berpikir kritis.

a. Rasional

Menurut Trianto (2010, hlm. 45) *nested* merupakan pengintegrasian kurikulum di dalam satu disiplin ilmu. Secara khusus, *nested* meletakkan fokus pengintegrasian pada sejumlah keterampilan belajar yang ingin dialihkan oleh guru kepada siswanya dalam suatu unit pembelajaran untuk ketercapaian materi pembelajaran (*content*). Keterampilan-keterampilan belajar ini meliputi keterampilan berpikir (*thinking skill*), keterampilan sosial (*social skill*), dan keterampilan mengorganisasi (*organizing skill*). Selanjutnya, Trianto menerjemahkan *nested* dengan istilah tersarang. Sejalan dengan hal ini, Suyatno (2009, hlm. 83) menerjemahkan *nested* dengan istilah model tersarang. Lebih lanjut, Suyatno menganalogikan model *nested* ini sebagai kacamata tiga dimensi karena di dalam model *nested* ini mengintegrasikan tiga keterampilan yang akan dicapai oleh pembelajar. Keterampilan tersebut adalah keterampilan sosial (*social skill*), keterampilan berpikir (*thinking skill*), dan keterampilan spesifik (*content specific skill*). Hal ini relevan dengan pendapat Jamaris (2013, hlm 153) juga berpendapat tentang model pembelajaran *nested* adalah pembelajaran yang memadukan berbagai keterampilan, seperti keterampilan berpikir, sosial, dan keterampilan terkait dengan isi mata pelajaran secara khusus.

Menurut Fogarty (1991, hlm. 15) model pembelajaran *nested* termasuk ke dalam model pembelajaran terpadu.

Uraian di atas jelas dapat dijadikan dasar bahwa model pembelajaran *nested* menstimulus siswa untuk mengembangkan berbagai keterampilan dalam sebuah proses pembelajaran. Tentunya dalam hal ini, keterampilan siswa menjadi heterogen dalam pembelajaran sehingga tidak hanya meningkatkan satu keterampilan saja. Selain itu, model pembelajaran ini dinilai relevan dengan pembelajaran menulis. Hal ini disebabkan keterampilan menulis menggunakan keterampilan berpikir -–– tingkat lebih lanjutnya berpikir kritis---, keterampilan sosial dalam menyikapi lingkungan dan permasalahan sosial untuk dijadikan objek atau tema penulisan, dan organisasi penulisan dalam prose menulis. Salah satu proses menulis yang relevan dengan model ini adalah menulis teks anekdot. Menulis teks anekdot membutuhkan daya pikir kritis, kemampuan peka terhadap lingkungan sekitar atau sosial, dan mampu menorganisasi temua-temuan itu menjadi sebuah narasi yang mengkritik dan disusun dengan humor yang dapat mengundang tawa para pembaca. Model *nested* yang akan dirancang oleh peneliti merupakan model *nested* berbasis berpikir kritis. Dalam hal ini, daya pikir kritis siswa akan lebih dimaksimalkan lagi dengan menggunakan model ini.

Komponen lain yang membuat model ini berbeda adalah penggolaborasian model *nested* dengan menggunakan media animasi *powtoon*. Seperti yang telah dilbahas pada bab pendahuluan bahwa kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang berdasarkan teks. Semua materi yang disajikan dalam kurikulum ini berupa teks. Dapat dipastikan siswa menjadi jenuh dan kurang bersemangat dalam pembelajaran, apalagi minat baca siswa sangat rendah. Mengingat problematik ini, dirancanglah pembelajaran dengan model *nested* berbasis berpikir kritis dengan menggunakan media animasi *powtoon*. Siswa tidak lagi dihadapkan pada teks-teks dalam pembelajaran menulis teks anekdot. Teks tersebut akan dikonversi menjadi animasi yang diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa. Media animasi tersebut adalah media animasi *powtoon*.

Melalui model *nested* berbasis berpikir kritis berbantuan media animasi *powtoon*, siswa diharapkan mampu menulis teks anekdot dengan baik.

b. Tujuan

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, tujuan umum dari penggunaan model *nested* adalah membuat siswa belajar membangun sendiri narasi yang bermuatan kritik dan humor secara seimbang, selaras, dan meninggalkan kesan bagi para pembaca. Adapun tujuan penelitian ini secara khusus yaitu, penggunaan model *nested* berbasis berpikir kritis berbantuan media animasi *powtoon* adalah agar siswa mampu melakukan hal-hal sebagai berikut.

1) Memproduksi teks anekdot dengan kriteria berikut.
   (a) Isi teks anekdot terdapat sindiran, kritik, humor, dan perilaku
   (b) Struktur teks anekdot terdiri atas abstrak, orientasi, krisis, reaksi, dan koda.
   (c) Kaidah kebahasaan yang digunakan dalam teks anekdot sesuai dengan EyD, misalnya ketepatan penggunaan tanda baca, ketepatan ejaan, penggunaan diksi yang tepat, konjungsi yang tepat, dan struktur kalimat efektif.
2) Memaksimalkan keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, dan keterampilan mengorganisasi. Pada hal yang lebih khususnya, memaksimalkan siswa agar memiliki kemampuan bernalar, berpikir kritis, logis, dan sistematis, serta dapat mengembangkan keterampilan sosial seperti mampu berinteraksi, peduli terhadap lingkungan, bekerjasama, tepa selira, dan tolong-menolong serta mampu mengorganisasi ide pikirannya menjadi sebuah tulisan yang runtut.
3) Membuat teks anekdot berdasarkan media animasi *powtoon* yang sudah disajikan.
4) Mempresentasikan hasil kerja baik secara individu maupun kelompok dengan baik, sistematis, relevan dan jelas di depan kelas.

c. Prinsip Dasar

Seperti pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa prinsip dasar model pembelajaran *nested* adalah sebagai berikut.

1) Pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa keterampilan, seperti keterampilan berpikir, keterampilan sosial, dan keterampilan mengorganisasi.
2) Landasan pembelajaran model *nested* adalah pembelajaran terpadu, yaitu sebuah model pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir dan meningkatkan keterampilan sosial dan keterampilan mengorganisasi siswa.
3) Pembelajaran dipusatkan kepada siswa dalam pengolahan materi yang dihadapkan kepadanya.
4) Strategi pembelajaran model *nested* dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir kritis, ilmiah, dan logis. Diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir konvergennya.

d. Sintaks

Tabel 3.3. Sintaks Model Pembelajaran Terpadu *Nested* Berbasis Berpikir Kritis

Tahap		Tingkah Laku Guru	Aspek Berpikir Kritis	Kegiatan Pembelajaran Model Nested Berbasis Berpikir Kritis
PERENCANAAN	**Fase-1 Pendahuluan**	1. Mengaitkan pelajaran sekarang dengan pelajaran sebelumnya.	Interpretasi	Guru memberikan informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan, yaitu memproduksi teks anekdot.
		2. Memotivasi siswa.	Regulasi Diri	Guru memotivasi siswa agar dapat meningkatkan minat menguasai pembelajaran yang akan diberikan.
		3. Memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui konsep-konsep prasyarat yang sudah dikuasai oleh siswa.	Analisis	Guru bertanya kepada siswa mengenai hal-hal umum yang berkaitan dengan anekdot.
		4. Menjelaskan tujuan pembelajaran	Interpretasi	Guru menyampaikan kompetensi, tujuan, manfaat, dan langkah-

		(Kompetensi Dasar dan Indikator).		langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan terkait teks anekdot.
PELAKSANAAN	**Fase-2 Presensi materi**	1. Presentasi konsep-konsep yang harus dikuasai oleh siswa melalui demonstrasi dan bahan bacaan.	Interpretasi	Siswa memahami konsep-konsep yang harus dikuasai dalam pembelajaran teks anekdot dibimbing oleh guru.
		2. Presensi keterampilan proses yang harus dikembangkan.	Interpretasi	Siswa menjawab pertanyaan guru seputar anekdot dan memberikan ulasan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan anekdot berdasarkan hal-hal yang telah diketahuinya.
		3. Presensi alat dan bahan yang dibutuhkan melalui charta.		Guru menyiapkan teks anekdot yang relevan, menyiapkan bahan ajar, media animasi *powtoon*, *powerpoint*, serta *infocus*
		4. Memodelkan penggunaan peralatan melalui charta.	Regulasi diri	Siswa memperhatikan gambar-gambar yang mengandung kritik sosial dan humor untuk menstimulus pemikiran siswa yang dipresentasikan guru melalui media *infocus*.
	Fase-3 Membimbing pelatihan	1. Menempatkan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar.	Regulasi diri	Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kurang lebih 4-5 orang per kelompok.
		2. Mengingatkan cara siswa bekerja dan berdiskusi secara kelompok sesuai komposisi kelompok.	Interpretasi	Siswa diingatkan kembali oleh guru mengenai cara bekerja dan berdiskusi secara berkelompok sesuai komposisi kelompoknya masing-masing.
		3. Membagi buku siswa dan LKS.		Guru memberikan tugas dan latihan
		4. Mengingatkan cara menyusun laporan hasil kegiatan.	Interpretasi	Siswa diingatkan kembali oleh guru mengenai cara bekerja dan berdiskusi secara berkelompok sesuai komposisi kelompoknya masing-masing.
		5. Memberikan bimbingan seperlunya.	Evaluasi	Setiap kelompok membuat laporan hasil diskusi, guru mengingatkan kembali cara menyusun laporan hasil diskusi dan membimbing pembelajaran seperlunya saja.
		6. Mengumpulkan hasil kerja kelompok setelah batas waktu	Evaluasi	Perwakilan tiap kelompok mengumpulkan laporan hasil diskusi kepada guru setelah batas

		yang telah ditentukan		waktu yang telah ditentukan.
	Fase-4 Menelaah pemahaman dan memberikan umpan balik	1. Mempersiapkan kelompok belajar untuk diskusi kelas. 2. Meminta salah satu anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil kegiatan sesuai dengan LKS yang telah dikerjakan. 3. Meminta anggota kelompok lain menanggapi hasil presentasi. 4. Membimbing siswa menyimpulkan hasil diskusi	Regulasi Diri Eksplanasi Eksplanasi Eksplanasi	Masih dengan kelompok belajar yang sama, siswa berusaha menemukan permasalahan-permasalahan yang terjadi, baik pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain, baik yang nonfiktif maupun yang fiktif. Salah satu anggota kelompok memaparkannya secara lisan dan singkat berkaitan dengan hasil diskusi yang sudah dikerjakan. Kelompok lain menanggapi, memberikan masukan, kritik, bahkan sanggahan. Siswa berusaha menyimpulkan hasil diskusi dengan dibimbing oleh guru seperlunya.
	Fase-5 Mengembangkan dengan memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan	1. Mengecek dan memberikan umpan balik terhadap tugas yang dilakukan. 2. Membimbing siswa menyimpulkan seluruh materi pembelajaran yang baru saja dipelajari. 3. Memberikan tugas rumah.	Regulasi Diri Inferens Evaluasi	Guru mengecek dan memberikan umpan balik terhadap tugas-tugas yang sudah dikerjakan sebelumnya untuk melihat sejauh mana pemahaman dan keterampilan siswa. Siswa menyimpulkan seluruh materi pembelajaran yang sudah dipelajari dengan dibimbing guru seperlunya. Siswa diberikan pekerjaan rumah (jika dibutuhkan dan memungkinkan).
EVALUASI	**Fase-6 Menganalisis dan mengevaluasi**	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap kinerja mereka.	Inferens Analisis Evaluasi	Siswa dan guru merefleksi mengenai proses pembelajaran yang telah berlangsung. Siswa diberi kesempatan bertanya atau mengungkapkan pengalaman mereka ketika mengikuti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Guru membantu siswa untuk mengevaluasi kinerja mereka.

Sintaks dapat juga diartikan urutan kegiatan yang menggambarkan struktur suatu model, elemen, atau tahap yang paling penting diterapkan secara bersama-sama (Joyce, Weil, dan Calhoun, 2009, hlm. 104). Urutan kegiatan proses pembelajaran menulis teks anekdot dengan menggunakan model *nested* berbasis berpikir kritis berbantuan media animasi *powtoon* merujuk pada langkah-langkah model pembelajaran *nested*, yaitu sebagai berikut.

1) Tahap perencanaan
2) Tahap pelaksanaan
3) Tahap evaluasi

Ketiga tahapan tersebut terbagi lagi menjadi enam fase, sebagai berikut; (1) tahap perencanaan terdiri dari 1 fase, yaitu (a) pendahuluan; (2) tahap pelaksanaan terdiri dari 4 fase, yaitu (a) presensi materi, (b) membimbing pelatihan, (c) menelaah pemahaman dan memberikan umpan balik, dan (d) mengembangkan dengan memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan; dan (3) tahap evaluasi terdiri dari 1 fase, yaitu (a) menganalisis dan mengevaluasi.

e. Evaluasi

Evaluasi merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk mengukur apakah tujuan yang diterapkan telah tercapai atau belum. Oleh karena itu, evaluasi disusun berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun evaluasi dari penggunaan model pemebelajaran *nested* berupa pengukuran terhadap hal-hal berikut. Evaluasi yang digunakan adalah tes tertulis dengan bentuk tes uraian berupa menulis teks anekdot dengan indikator penilaian yang tertera pada RPP.

3.6.1.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Ancangan model selanjutnya yang dapat dijadikan sebuah landasan dalam penyusunan instrumen adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kesahihan RPP yang telah disusun tersebut divalidasi oleh beberapa pakar pembelajaran. Berikut akan dipaparkan RPP yang akan digunakan dalam pembelajaran. Sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibutuhkan untuk pengumpulan data agar penelitian ini sesuai dengan kompetensi dasar

pembelajarannya, yaitu memproduksi teks anekdot dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Pada deskripsi awal RPP akan dipaparkan hari/tanggal, sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, dan alokasi waktu.

Setelah itu dipaparkan kompetensi inti antara lain, (1) menghayati/mengamalkan ajaran agama yang dianutnya, (2) menghayati/mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, proaktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dan pergaulan dunia, (3) memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah, dan (4) mengolah, menalar, dan menyajikan dalam ranah konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Kemudian memaparkan kompetensi dasar, yaitu 1.2 memproduksi teks anekdot baik secara lisan maupun tulisan dan indikator (1) menentukan struktur teks anekdot berdasarkan abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda, (2) menggunakan kaidah kebahasaan teks anekdot, (3) menyusun teks anekdot baru dengan tema bebas. Adapun tujuan pembelajaran meliputi, (1) mampu menentukan struktur teks anekdot berdasarkan abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda, (2) mampu menggunakan kaidah kebahasaan teks anekdot, dan (3) memproduksi teks anekdot baik secara lisan maupun tulisan. Adapun model pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran terpadu *nested* berbasis berpikir kritis dan media yang digunakan adalah animasi *powtoon.*

Setelah itu, memaparkan materi pembelajaran yang meliputi, (1) definisi teks anekdot, (2) fungsi teks anekdot, (3) struktur teks anekdot. Kemudian dipaparkan mengenai sumber pembelajaran.

Pembelajaran ini beralokasi waktu 8 x 45 menit atau empat empat kali pertemuan karena satu kali pertemuan mempunyai alokasi waktu 2 x 45 menit.

Kegiatan pertemuan pertama yaitu guru pelaksana penelitian memberikan pendahuluan berupa pengenalan kegiatan dan gambaran pembelajaran. Selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan pemberian tes awal atau yang disebut juga prates.

Pertemuan kedua, yaitu pembelajaran menulis teks anekdot dengan menggunakan model *nested* berbasis berpikir kritis berbantuan media animasi *powtoon* yang dilaksanakan di kelas eksperimen. Pembelajaran kedua ini melaksanakan fase-1 dan fase-2.

Kegiatan pembelajaran ketiga, yaitu pembelajaran dilanjutkan ke fase-3 dan fase-4.

Kegiatan pembelajaran keempat atau yang terakhir adalah pertemuan keempat yang melaksanakan pembelajaran fase-5 dan fase-6. Pada fase-6 kegiatan pemberian tes akhir atau pascates dilaksanakan.

Setelah pemamparan langkah-langkah pembelajaran, akan dipaparkan mengenai tugas-tugas dan latihan serta pedoman penilaian yang telah disusun oleh peneliti. Adapun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang lengkap dapat dilihat pada lampiran 1.

3.6.1.3 Lembar Observasi

Salah satu instrumen untuk mengetahui bagaimana model *nested* berbasis berpikir kritis berbantuan media animasi *powtoon* dilaksanakan pada pembelajaran menulis teks anekdot adalah lembar observasi. Lembar observasi merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data dengan teknik observasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik dibandingkan dengan teknik lain, seperti wawancara dan kuesioner (Sugiyono, 2011, hlm. 145).

Lembar observasi dalam penelitian ini, yaitu lembar observasi langkah-langkah pembelajaran model *nested* berbasis berpikir kritis berbantuan media animasi *powtoon* dalam pembelajaran menulis teks anekdot. Lembar observasi ini merujuk pada langkah-langkah pembelajaran model *nested* yang terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Ketiga

tahapan tersebut dilakukan dengan enam fase, sebagai berikut, 1) tahap perencanaan dilaksanakan sesuai dengan fase-1; 2) tahap pelaksanaan dilaksanakan dengan fase-2, fase-3, fase-4, dan fase-5; dan 3) tahap evaluasi dilaksanakan dengan fase-6. Lebih jelasnya lagi, pedoman observasi ini dapat dilihat pada RPP bagian langkah-langkah pembelajaran. Berikut akan dipaparkan lebih rinci mengenai lembar observasi tersebut.

1. Tahap Perencanaan

a. Fase-1 Pendahuluan

1) Guru mengucapkan salam dan mengabsen siswa.
2) (*Keterampilan Berpikir & Mengorganisasi*) Guru memberikan informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan, yaitu memproduksi teks anekdot.
3) (*Keterampilan Sosial*) Guru memotivasi siswa agar dapat meningkatkan minat menguasai pembelajaran yang akan diberikan.
4) (*Keterampilan Berpikir*) Guru bertanya kepada siswa mengenai hal-hal umum yang berkaitan dengan anekdot.
5) (*Keterampilan Sosial*) Guru menyampaikan kompetensi, tujuan, manfaat, dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan terkait teks anekdot.

2. Tahap Pelaksanaan

b. Fase-2 Presensi Materi

1) (*Keterampilan Berpikir*) Siswa menjawab pertanyaan guru seputar anekdot.
2) (*Keterampilan Berpikir & Keterampilan Sosial*) Siswa memberikan ulasan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan anekdot berdasarkan hal-hal yang telah diketahuinya.
3) (*Interpretasi*) Siswa menyampaikan pendapatnya dengan mengekspresikan makna berdasarkan pengalaman atau kejadian yang diketahuinya.

4) (*Keterampilan Berpikir*) Siswa memerhatikan gambar-gambar yang mengandung kritik sosial dan humor untuk menstimulus pemikiran siswa yang dipresentasikan guru melalui media *infocus*.
5) (*Regulasi Diri*) Siswa memantau, mengoreksi, dan menilai gambar-gambar yang telah ditampilkan.
6) (*Keterampilan Berpikir & Mengorganisasi*) Siswa memahami konsep-konsep yang harus dikuasai dalam pembelajaran teks anekdot dibimbing oleh guru.
7) *(Keterampilan Sosial)* Siswa berdiskusi mengenai pembelajaran teks anekdot.
8) *(Interpretasi)* Siswa menyampaikan pendapatnya dengan mengekspresikan makna konsep-konsep yang harus dikuasai dalam pembelajaran teks anekdot dan mempresentasikan hasil diskusi.

c. Fase-3 Membimbing Pelatihan

1) (*Keterampilan Berpikir & Keterampilan Sosial*) Siswa mengamati dan memberikan pendapatnya mengenai gambar-gambar yang sudah diberikan oleh guru.
2) (*Inferens*) Siswa mengidentifikasi, membuat dugaan-dugaan/hipotesis, mempertimbangkan informasi yang relevan, dan membuat kesimpulan-kesimpulan yang masuk akal.
3) *(Keterampilan Sosial)* Siswa berdiskusi mengenai gambar-gambar tersebut.
4) (*Interpretasi*) Siswa menyampaikan pendapatnya dengan mengekspresikan makna berdasarkan hasil diskusi bersama teman-teman sekelompok.
5) *(Keterampilan Mengorganisasi*) Siswa membuat peta konsep (*concept map*) mengenai gambar-gambar yang telah ditampilkan oleh guru berdasarkan konsep-konsep teks anekdot sesuai yang diketahuinya.
6) (*Keterampilan Berpikir*) Siswa berusaha mengaitkan gambar-gambar yang sudah ditampilkan oleh guru dengan teks anekdot.

7) (*Analisis*) Siswa mengidentifikasi hubungan-hubungan inferensial, konsep-konsep, deskripsi-deskripsi, pengalaman-pengalaman, alasan-alasan, informasi-informasi, dan opini-opini antara gambar-gambar yang sudah diamati dengan teks anekdot.
8) (*Keterampilan Berpikir*) Siswa memerhatikan teks anekdot yang berjudul "*Bebas Parkir vs Bebas Belanja*" yang ditampilkan oleh guru melalui media *infocus*.
9) (*Keterampilan Berpikir, Sosial, & Mengorganisasi)* Siswa mencermati uraian teks anekdot tersebut. Kemudian, mencari permasalahan-permasalahan sosial dalam teks anekdot tersebut.
10) (*Interpretasi*) Siswa menyampaikan pendapatnya dengan mengekspresikan makna berdasarkan uraian teks anekdot dengan permasalahan-permasalahan sosial yang terkandung di dalam teks anekdot tersebut.
11) (*Keterampilan Berpikir & Sosial)* Siswa melakukan tanya jawab seputar teks anekdot tersebut dengan permasalahan-permasalahan yang lebih beragam seperti politik, layanan publik, dan pendidikan yang terjadi di Indonesia.
12) (*Evaluasi*) Siswa menaksir kredibilitas pertanyaan-pertanyaan atau representasi yang merupakan deskripsi permasalahan politik, layanan publik, pendidikan serta merumuskan jawaban yang relevan dengan pertanyaan-pertanyaan yang sudah diajukan.
13) (*Keterampilan Sosial)* Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kurang lebih 4-5 orang per kelompok.
14) (*Keterampilan Sosial)* Siswa diingatkan kembali oleh guru mengenai cara bekerja dan berdiskusi secara berkelompok sesuai komposisi kelompoknya masing-masing.
15) (*Keterampilan Sosial, Berpikir, & Mengorganisasi)* Siswa berdiskusi mengenai isi dan struktur (abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda).
16) (*Keterampilan Sosial & Berpikir)* Siswa berdiskusi mengenai mekanik tata bahasa (tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan

ketepatan ejaan), dan kaidah kebahasaan (penggunaan diksi, penggunaan konjungsi yang tepat, dan kalimat efektif) teks anekdot yang sudah ditampilkan oleh guru sebelumnya.

17) (*Eksplanasi*) Siswa menyatakan hasil-hasil penalaran isi, struktur teks anekdot, kalimat, kaidah kebahasaan, dan mekanik tata bahasa. Setelah itu, siswa menjastifikasi penalaran tersebut, serta mempresentasikan penalaran dengan argumen-argumen yang kuat.
18) (*Keterampilan Sosial & Berpikir)* Siswa melakukan tanya jawab sesuai dengan teks anekdot yang sudah mereka diskusikan sebelumnya dengan kelompok yang lain.
19) (*Keterampilan Mengorganisasi & Berpikir)* Setiap kelompok membuat laporan hasil diskusi, guru mengingatkan kembali cara menyusun laporan hasil diskusi dan membimbing pembelajaran seperlunya saja.
20) (*Keterampilan Sosial)* Perwakilan tiap kelompok mengumpulkan laporan hasil diskusi kepada guru setelah batas waktu yang telah ditentukan.
21) (*Evaluasi*) Siswa menaksir kredibilitas pertanyaan-pertanyaan atau representasi berdasarkan teks anekdot yang sudah didiskusikan sebelumnya dan merumuskan jawaban yang relevan dengan pertanyaan-pertanyaan yang sudah diajukan serta menyusun dan mengumpulkan hasil laporan diskusi.
22) (*Keterampilan Berpikir)* Siswa mencoba mendefiniskan teks anekdot.
23) (*Analisis*) Siswa mengidentifikasi hubungan-hubungan inferensial, konsep-konsep, deskripsi-deskripsi, pengalaman-pengalaman, alasan-alasan, informasi-informasi, dan opini-opini mengenai teks anekdot yang sudah dipelajari sebelumnya.

d. Fase-4 Menelaah Pemahaman dan Memberikan Umpan Balik

1) (*Keterampilan Berpikir, Sosial, & Mengorganisasi)* Masih dengan kelompok belajar yang sama, siswa berusaha menemukan permasalahan-permasalahan yang terjadi, baik pengalaman pribadi

maupun pengalaman orang lain, baik yang nonfiktif maupun yang fiktif.

2) (*Regulasi Diri*) Siswa memantau, mengoreksi, dan menilai permasalahan-permasalahan yang terjadi, baik pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain, baik yang nonfiktif maupun yang fiktif.
3) (*Keterampilan Berpikir & Mengorganisasi)* Siswa mencoba menyusun hal-hal tersebut dengan dibumbui sindiran dan beberapa kelucuan.
4) (*Inferens*) Siswa mengidentifikasi, membuat dugaan-dugaan/hipotesis, mempertimbangkan informasi yang relevan, dan menyusun hal-hal tersebut dengan dibumbui sindiran dan beberapa kelucuan.
5) (*Keterampilan Berpikir, Sosial, & Mengorganisasi)* Salah satu anggota kelompok memaparkannya secara lisan dan singkat berkaitan dengan hasil diskusi yang sudah dikerjakan.
6) (*Keterampilan Sosial)* Kelompok lain menanggapi, memberikan masukan, kritik, bahkan sanggahan.
7) (*Keterampilan Berpikir & Mengorganisasi)* Siswa berusaha menyimpulkan hasil diskusi dengan dibimbing oleh guru seperlunya.
8) (*Eksplanasi*) Siswa menyatakan hasil-hasil diskusi setelah itu, siswa menjastifikasi serta mempresentasikan hasil-hasil diskusi tersebut dengan argumen-argumen yang kuat.
9) (*Keterampilan Berpikir & Mengorganisasi)* Sebagai latihan, guru menugasi siswa untuk berlatih membuat teks anekdot singkat dengan tema bebas dengan memperhatikan aspek-aspek anekdot yang sudah dibahas sebelumnya.
10) (*Evaluasi*) Siswa menaksir kredibilitas pertanyaan-pertanyaan atau representasi berdasarkan teks anekdot yang sudah didiskusikan sebelumnya dan membuat teks anekdot singkat dengan tema bebas

dengan memperhatikan aspek-aspek anekdot yang sudah dibahas sebelumnya.

11) (*Keterampilan Berpikir & Sosial)* Siswa saling bertukar hasil tulisan teks anekdot kepada temannya kemudian mereka berdiskusi dan menilai hasil kerja teman-temannya.
12) (*Keterampilan Sosial)* Hasil tulisan yang baik dan relevan dengan aspek-aspek teks anekdot yang lengkap dipajang (ditempel di *sterofoam*) di depan kelas (sebagai bentuk apresiasi).
13) (*Keterampilan Berpikir)* Siswa membaca dan memahami teks anekdot yang ditampilkan oleh guru di *infocus*. Teks anekdot tersebut bertema politik berjudul *"Politikus dan Kebohongan.*"
14) (*Keterampilan Berpikir)* Siswa mengamati dan menyimak video animasi *powtoon* yang diputar oleh guru melalui *infocus* dan menggunakan *speaker*s yang berisi cerita anekdot dengan tema politik yang berjudul *"Politikus dan Kebohongan.*"
15) (*Keterampilan Berpikir)* Siswa mengamati dan menyimak video animasi *powtoon* yang diputar oleh guru melalui *infocus* dan menggunakan *speaker*s yang berisi cerita anekdot dengan tema politik yang berjudul *"Sudah Rahasia Umum.*"
16) (*Keterampilan Berpikir)* Siswa membaca dan memahami teks anekdot yang ditampilkan oleh guru di *infocus*. Teks anekdot tersebut bertema hukum berjudul *"Sudah Rahasia Umum.*"
17) (*Keterampilan Berpikir)* Siswa mengamati dan menyimak video animasi *powtoon* yang diputar oleh guru melalui *infocus* dan menggunakan *speaker*s yang berisi cerita anekdot dengan tema politik yang berjudul *"Akibat Pemadaman Listrik bergilir*."
18) (*Keterampilan Berpikir)* Siswa membaca dan memahami teks anekdot yang ditampilkan oleh guru di *infocus*. Teks anekdot tersebut bertema layanan publik berjudul *"Akibat Pemadaman Listrik bergilir.*"

19) (*Interpretasi*) Siswa memahami dan mengekspresikan makna atau signifikansi mengenai video animasi *powtoon* yang sudah ditontonnya dan teks anekdot yang sudah dibacanya.
20) (*Keterampilan Berpikir)* Siswa kembali dengan kelompok belajar yang sudah ditentukan sebelumnya. Tiap kelompok memilih salah satu judul anekdot yang sudah ditampilkan oleh guru untuk dianalisis.
21) (*Analisis*) Siswa mengidentifikasi hubungan-hubungan inferensial, konsep-konsep, deskripsi-deskripsi, pengalaman-pengalaman, alasan-alasan, informasi-informasi, dan opini-opini mengenai teks anekdot yang sudah dibaca dan video animasi *powtoon* yang sudah ditonton sebelumnya.
22) (*Keterampilan Berpikir & Mengorganisasi)* Siswa mencoba menemukan tema, tokoh, struktur anekdot, kalimat dan kaidah kebahasaan animasi *powtoon* tersebut.
23) (*Keterampilan Berpikir & Mengorganisasi)* Selanjutnya tiap kelompok menyunting teks anekdot yang sudah ada dan mengungkapkan kemungkinan-kemungkinan lain untuk menyelesaikan cerita tersebut sesuai dengan pemikiran-pemikiran siswa (*ending* cerita yang berbeda).
24) (*Inferens*) Siswa mengidentifikasi, membuat dugaan-dugaan/hipotesis, mempertimbangkan informasi yang relevan, mengenai tema, tokoh, struktur teks anekdot, kalimat, kaidah kebahasaan teks dan animasi *powtoon* tersebut. Selanjutnya siswa berusaha mengidentifikasi untuk menyunting dan menyelesaikan kemungkinan akhir cerita teks anekdot salah satu teks anekdot yang telah dipilih oleh kelompok mereka masing-masing.
25) (*Keterampilan Sosial)* Siswa bertukar hasil diskusi kelompok dengan kelompok lain untuk ditanggapi dan dinilai.
26) (*Evaluasi*) Siswa menaksir kredibilitas teks anekdot yang sudah didiskusikan sebelumnya dan menanggapi serta menilai teks anekdot yang telah dibuat oleh kelompok lain.

e. Fase-5 Mengembangkan dengan Memberikan Kesempatan untuk Pelatihan Lanjutan dan Penerapan

1) (*Keterampilan Berpikir)* Sebagai pengayaan dan informasi tambahan, siswa menyimak penjelasan guru mengenai media animasi *powtoon.* Siswa distimulus untuk lebih mengenal *powtoon* lebih dalam lagi melalui internet.
2) (*Eksplanasi*) Siswa memperhatikan hasil-hasil penalaran mengenai media animasi *powtoon* setelah itu, siswa menjastifikasi penalaran tersebut, serta mempresentasikan penalaran dengan argumen-argumen yang kuat dan berusaha memahaminya.
3) (*Keterampilan Berpikir)* Guru mengecek dan memberikan umpan balik terhadap tugas-tugas yang sudah dikerjakan sebelumnya untuk melihat sejauh mana pemahaman dan keterampilan siswa.
4) (*Keterampilan Berpikir)* Siswa secara individu mulai mengerjakan tes uraian, yaitu memproduksi/menulis teks anekdot dengan tema bebas serta memperhatikan isi, kaidah, dan mekanik tata bahasa teks anekdot yang sudah ditentukan dan dibahas sebelumnya.
5) (*Keterampilan Berpikir & Mengorganisasi)* Siswa memproduksi teks anekdot pada lembar yang sudah disediakan oleh peneliti.
6) (*Keterampilan Sosial)* Sesuai dengan waktu yang sudah disepakati, guru mengumpulkan hasil kerja siswa.
7) (*Regulasi Diri*) Secara sadar siswa memantau kognitifnya, unsur-unsur yang digunkanan dalam kegiatan tersebut, dan hasil yang diperoleh, serta menerapkan kecakapan-kecakapan di dalam analisis dan evaluasi untuk memproduksi teks anekdot berdasarkan syarat-syarat dan ketentuan yang sudah ditetapkan.
8) (*Keterampilan Sosial)* Guru mempersilakan tiga orang siswa yang bersedia untuk membacakan teks anekdot yang sudah diproduksinya di depan kelas.
9) (*Interpretasi*) Siswa memahami dan mengekspresikan makna atau signifikansi mengenai teks anekdot yang dibacakan oleh teman-temannya di depan kelas.

10) (*Keterampilan Berpikir, Sosial, & Mengorganisasi)* Siswa yang lain mengomentari dan menyunting secara bersama-sama.
11) (*Keterampilan Berpikir)* Siswa menyimpulkan seluruh materi pembelajaran yang sudah dipelajari.
12) (*Inferens*) Siswa mengidentifikasi, membuat dugaan-dugaan/hipotesis, mempertimbangkan informasi yang relevan, dan menyusun hal-hal tersebut serta menyimpulkan seluruh materi pembelajaran.
13) (*Keterampilan Berpikir)* Siswa diberikan pekerjaan rumah (jika dibutuhkan dan memungkinkan).

3. Tahap Evaluasi

f. Fase-6 Menganalisis dan Mengevaluasi

1) (*Keterampilan Berpikir & Mengorganisasi)* Siswa dan guru merefleksi mengenai proses pembelajaran yang telah berlangsung.
2) (*Inferens*) Siswa mengidentifikasi, membuat dugaan-dugaan/hipotesis, mempertimbangkan informasi yang relevan, dan menyusun hal-hal tersebut serta merefleksikan proses pembelajaran yang telah berlangsung.
3) (*Keterampilan Sosial)* Siswa diberi kesempatan bertanya atau mengungkapkan pengalaman mereka ketika mengikuti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).
4) (*Analisis*) Siswa mengidentifikasi hubungan-hubungan inferensial, konsep-konsep, deskripsi-deskripsi, pengalaman-pengalaman, alasan-alasan, informasi-informasi, dan opini-opini mengenai proses KBM.
5) (*Keterampilan Berpikir)* Guru membantu siswa untuk mengevaluasi kinerja mereka.
6) (*Evaluasi*) Siswa menaksir kredibilitas kinerja mereka.
7) (*Keterampilan Berpikir & Mengorganisasi)* Guru menyimpulkan pembelajaran dari pertemuan I sampai dengan pertemuan IV dan siswa memperhatikan dengan saksama.

8) (*Keterampilan Sosial)* Guru menutup pelajaran dan mengapresiasi hasil kerja siswa.
9) (*Inferens & Interpretasi*) Siswa memahami dan mengekspresikan makna serta mengidentifikasi pembelajaran dari pertemuan I s.d. IV bersama-sama.
10) Guru memberikan kata-kata motivasi.

3.6.1.4 Angket

Sama halnya seperti lembar observasi yang sebelumnya sudah dibahas, angket juga menjadi instrumen yang mendukung untuk menjaring data untuk melengkapai data utama dalam penelitian ini. Angket atau kuesioner (*questionnnaire*) merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden seperti layaknya wawancara) (Sugiyono, 2011, hlm. 219). Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket respon tertutup karena jawaban dari pertanyaan angket sudah disediakan. Lembar angket terdiri dari lima belas pertanyaan. Siswa cukup memberikan tanda centang (√) untuk pertanyaan "ya" atau "tidak". Hal ini merujuk pada penggunaan *Skala Guttman*. Skala ini digunakan bila peneliti ingin mendapatkan jawaban tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan (Sugiyono, 2011, hlm. 96).

Angket ini diberikan hanya pada kelas eksperimen saja. Setelah diberikan perlakuan dalam pembelajaran menulis teks anekdot dengan menggunakan model *nested* berbasis berpikir kritis berbantuan media animasi *powtoon*. Diharapkan hasil dari angket dan observasi dapat mendukung data utama yang nantinya diperoleh. Angket yang sudah diisi oleh siswa ada di daftar lampiran. Berikut ini isi angket yang diisi oleh siswa.

1. Apakah sebelumnya Anda pernah mengikuti pembelajaran menulis teks anekdot?
2. Apakah Anda merasa bahwa pembelajaran menulis teks anekdot sulit?
3. Apakah Anda menyukai pembelajaran menulis teks anekdot?
4. Apakah dalam pembelajaran menulis teks anekdot Anda selalu dibimbing oleh guru?

5. Apakah Anda pernah menulis teks anekdot dengan model, metode dan media yang lain?
6. Apakah Anda pernah mengetahui atau membaca teks anekdot di luar pelajaran sekolah? (surat kabar, internet misalnya)
7. Menurut Anda pentingkah berpikir kritis dalam menulis teks anekdot?
8. Apakah Anda pernah mengenal media animasi *powtoon* sebelumnya?
9. Apakah Anda menyukai media animasi *powtoon*?
10. Apakah Anda lebih memahami teks anekdot berbantuan media animasi *powtoon*?
11. Apakah pmbelajaran dengan model *nested* berbasis berpikir kritis berbantuan media animasi *powtoon* dapat membantu kamu menulis teks anekdot?
12. Apakah pembelajaran menulis teks anekdot dengan menggunakan model *nested* berbasis berpikir kritis berbantuan media animasi *powtoon* bisa Anda ikuti dengan baik?
13. Apakah ada hambatan yang Anda rasakan dalam menulis teks anekdot dengan menggunakan model *nested* berbasis berpikir kritis?
14. Apakah Anda menyenangi pembelajaran menulis teks anekdot dengan menggunakan model *nested* berbasis berpikir kritis berbantuan media animasi *powtoon?*
15. Apakah pembelajaran menulis teks anekdot dengan menggunakan model *nested* berbasis berpikir kritis berbantuan media animasi *powtoon* dapat memberikan Anda motivasi dalam pembelajaran menulis selanjutnya?

3.6.2 Instrumen Tes

Instrumen tes merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data utama berupa hasil menulis teks anekdot. Adapun yang termasuk instrumen tes sebagai berikut (1) lembar tes menulis teks anekdot dan (2) pedoman penilaian menulis teks anekdot. Berikut ini akan dijelaskan lebih rinci lagi mengenai kedua instrumen perlakuan yang digunakan dalam penelitian ini.

3.6.2.1 Tes Menulis Teks Anekdot

Lembar tes menulis teks anekdot merupakan penelitian yang utama. Instrumen ini akan menjaring data utama berupa hasil menulis teks anekdot siswa. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan, lembar tes menulis teks anekdot ini dirancang sedemikian rupa sehingga relevan dengan apa yang akan diteliti. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data awal dan data akhir. Pada kelas eksperimen, sebelum memulai pembelajaran menulis teks anekdot dengan menggunakan model *nested* berbasis berpikir kritis berbantuan media animasi *powtoon* diberikan tes awal dan pada akhir kegiatan pembelajaran diberikan tes akhir. Begitu juga pada kelas kontrol, sebelum dilaksanakannya pembelajaran, terlebih dahulu diberikan prates, setelah melakukan pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbasis masalah diberikan kembali pascates. Hal ini dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa sebelum dan sesudah perlakuan, selanjutnya membandingkan model yang biasa digunakan oleh guru dengan model yang dirancang atau dimodifikasi oleh peneliti. Berikut instrumen prates menulis teks anekdot kelas eksperimen dan kontrol.

Kompetensi Inti :

Mengolah, menalar, menyajikan, dan menciptakan dalam ranah konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu mengggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar :

Menganalisis dan memproduksi teks anekdot yang koheren sesuai dengan karakteristik teks anekdot yang dibuat, baik secara lisan maupun tulisan.

Indikator :

- Menganalisis teks anekdot dengan tema bebas
- Membuat teks anekdot

SOAL

1. Buatlah sebuah teks anekdot dengan memerhatikan aspek-aspek berikut ini.
   a. Struktur teks anekdot: abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda.
   b. Menggunakan kaidah kebahasaan yang sesuai dengan teks anekdot.
   c. Tema teks anekdot bebas.

2. Waktu pengerjaannya menulis teks anekdot 45 menit.

Adapun instrumen pascates menulis teks anekdot kelas eksperimen dan kontrol.

Kompetensi Inti :

Mengolah, menalar, menyajikan, dan menciptakan dalam ranah konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu mengggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar :

Memproduksi teks anekdot baik secara lisan maupun tulisan.

Indikator :

- Menentukan struktur teks anekdot berdasarkan abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda.
- Menggunakan kaidah kebahasaan teks anekdot.
- Menyusun teks anekdot baru dengan tema bebas.

SOAL

1. Buatlah sebuah teks anekdot dengan memerhatikan aspek-aspek berikut ini.
   a. Struktur teks anekdot: abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda.
   b. Menggunakan kaidah kebahasaan yang sesuai dengan teks anekdot.
   c. Tema teks anekdot bebas.
2. Waktu pengerjaannya menulis teks anekdot 45 menit.

3.6.2.2 Pedoman Penilaian Menulis Teks Anekdot

Instrumen ini merupakan instrumen penilaian keterampilan menulis teks anekdot. Aspek dan kriteria dalam pedoman penilaian mengacu pada teori menulis teks anekdot. Adapun kisi-kisi penilaian pada keterampilan menulis teks anekdot adalah sebagai berikut.

1. Isi Teks

Teks anekdot sesuai dengan topik yang dibahas dan judul yang telah dipilih. Isi teks anekdot memiliki kelogisan cerita, informatif, kritik, atau bahkan sindiran. Disusun dengan menarik dan akan lebih baik lagi jika memiliki humor yang dapat mengundang tawa atau rasa kelucuan bagi para pembaca. Skor terendah aspek ini adalah 1 dan skor tertingginya 4, adapun bobot aspek pertama ini adalah 7.

2. Struktur Teks

Pada bagian struktur ini, teks anekdot memiliki lima struktur, yaitu abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda yang disusun secara logis serta berkaitan. Gagasan yang disampaikan jelas, padat, tertata dengan baik serta berhubungan dengan topik. Ekspresi yang ditampilkan pada teks lancar dan relevan. Skor terendah aspek struktur adalah 1 dan skor tertinggi adalah 4, bobot struktur adalah 5.

3. Kosa kata

Pada aspek kosa kata berisi mengenai pemilihan kata (diksi), ungkapan yang tepat (idiom), menguasai pembentukan kata, penggunaan bahasa baku yang sesuai dengan kaidah kebahasaaan. Skor terendah pada aspek kosa kata adalah 1 dan skor tertinggi 4, adapun bobot aspek ini adalah 6.

4. Kalimat

Kalimat yang disusun memiliki konstruksi kompleks dan efektif, yang memenuhi syarat tidak ambigu, minimal memiliki subjek dan predikat, logis, tidak mengandung pleonasme, unsur-unsur kalimat tepat penggunaannya dan dapat menyampaikan dengan baik informasi yang akan disampaikan. Skor terendah aspek ini adalah 1 dan skor tertingginya dalah 4 dengan bobot 5.

5. Mekanik (Kaidah Penulisan)

Kriteria yang dianalisis dari aspek mekanik (kaidah penulisan) teks anekdot adalah penggunan tanda baca yang tepat, penggunaan penulisan huruf kapital yang tepat, penggunaan penulisan huruf miring yang tepat, penataan paragraf yang benar, dan memiliki tulisan tangan yang jelas, terbaca, rapi, dan bersih. Skor terendah untuk aspek ini adalah 1 dan skor tertinggi 4. Bobot aspek mekanik adalah 2.

Tabel 3.4. Pedoman Penilaian Teks Anekdot

NO	Kriteria Berpikir Kritis	Bobot/ Skor	Indikator	Nilai/ Skor Maks
1.	Fakta Materi	7	**ISI**	28
		4	Tesis tuntas, fakta mendukung tesis, materi bervariasi dan relevan dengan topik, informasi akurat, terdapat sindiran, kritik yang membangun, mengandung humor dan menarik, kreatif dalam pengembangan tesis, serta ada perilaku.	
		3	Tesis tuntas, fakta mendukung tesis, materi bervariasi dan relevan dengan topik, informasi cukup akurat, terdapat sindiran, kritik, mengandung humor dan cukup menarik, cukup kreatif dalam pengembangan tesis, serta ada perilaku.	
		2	Tesis tuntas, fakta cukup mendukung tesis, materi cukup bervariasi dan cukup relevan dengan topik, informasi kurang akurat, terdapat sindiran, kritik, mengandung humor, tetapi kurang menarik, kurang kreatif dalam pengembangan tesis, serta ada perilaku.	
		1	Tesis tidak tuntas, fakta kurang mendukung tesis, materi tidak bervariasi dan relevan dengan topik, informasi kurang akurat, terdapat sindiran, kritik, tidak mengandung humor dan kurang menarik, tidak kreatif dalam pengembangan tesis, serta kurang ada perilaku.	
2.	Interpretasi Penulisan	6	**KOSA KATA**	24
		4	Pemilihan diksi tepat, pemakaian ungkapan sesuai, pengekspresian makna relevan dengan topik, pemanfaatan potensi kata canggih, pemenggalan kata tepat, penggunaan afiksasi benar,penggunaan kata bakutepat dan menguasai pembentukan kata.	
		3	Pemilihan diksi tepat, pemakaian ungkapan sesuai, pengekspresian makna cukup relevan dengan topik, cukup pemanfaatan potensi kata canggih, pemenggalan kata tepat, penggunaan afiksasi benar,penggunaan kata bakutepat dan cukup menguasai pembentukan kata.	
		2	Pemilihan diksi tepat, pemakaian ungkapan kurang sesuai, pengekspresian makna kurang relevan dengan topik, kurang pemanfaatan potensi kata canggih, ada kesalahan pemenggalan kata,	

			penggunaan afiksasi kurang tepat,penggunaan kata bakukurangtepat dan kurang menguasai pembentukan kata.	
		1	Pemilihan diksi tidak tepat, pemakaian ungkapan tidak sesuai, pengekspresian makna tidak relevan dengan topik, kurang pemanfaatan potensi kata canggih, banyak kesalahan pemenggalan kata, penggunaan afiksasi kurang tepat,penggunaan kata bakutidaktepat dan tidak menguasai pembentukan kata.	
3.	**Kelogisan Urutan**	**5**	**STRUKTUR**	**20**
		4	Struktur lengkap (abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda), struktur terorganisasi menurut cara berlogika, struktur saling berkorelasi, tertata dengan baik, urutan logis, gagasan terungkap jelas, dan struktur krisis mengandung kekonyolan atau humor.	
		3	Struktur lengkap (abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda), struktur terorganisasi menurut cara berlogika, struktur saling berkorelasi, cukup tertata dengan baik, urutan cukup logis, gagasan cukup terungkap jelas, dan struktur krisis mengandung kekonyolan atau humor.	
		2	Struktur kurang lengkap (abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda), struktur terorganisasi menurut cara berlogika, struktur saling berkorelasi, kurang tertata dengan baik, urutan cukup logis, gagasan cukup terungkap jelas, dan struktur krisis kurang mengandung kekonyolan atau humor.	
		1	Struktur kurang lengkap (abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda), struktur kurang terorganisasi menurut cara berlogika, struktur cukup berkorelasi, kurang tertata dengan baik, urutan kurang logis, gagasan kurang terungkap jelas, dan struktur krisis tidak mengandung kekonyolan atau humor.	
4.	**Kejelasan Ekspresi Menulis**	**5**	**KALIMAT**	**20**
		4	Kalimat logis, konstruksi kalimat kompleks, kalimat efektif, penggunaan konjungsi tepat, penggunaan preposisi sesuai, kalimat mengandung gagasan yang relevan dengan topik, struktur	

			kalimat tepat, dan kalimat saling berkorelasi.	
		3	Kalimat logis, konstruksi kalimat sederhana, kalimat efektif, terdapat kesalahan kecil pada penggunaan konjungsi dan penggunaan preposisi, kalimat mengandung gagasan yang cukup relevan dengan topik, terjadi sejumlah kesalahan struktur kalimat, tetapi makna tidak kabur dan kalimat saling berkorelasi.	
		2	Kalimat kurang logis, tetapi masih bisa dipahami, konstruksi kalimat sederhana, kalimat efektif, terdapat kesalahan pada penggunaan konjungsi dan penggunaan preposisi, kalimat mengandung gagasan yang kurang relevan dengan topik, terjadi sejumlah kesalahan struktur kalimat, tetapi makna tidak kabur dan kalimat cukup berkorelasi.	
		1	Kalimat tidak logis, tetapi masih bisa dipahami, konstruksi kalimat sangat sederhana, banyak terdapat kalimat yang tidak efektif, terdapat banyak kesalahan pada penggunaan konjungsi dan penggunaan preposisi, kalimat mengandung gagasan yang kurang relevan dengan topik, terjadi sejumlah kesalahan struktur kalimat dan makna kabur, serta kalimat tidak berkorelasi.	
5.	**Kesesuaian Aturan Penulisan**	**2**	**MEKANIK**	**8**
		4	Menguasai aturan penulis; terdapat sedikit kesalahan penggunaan tanda baca, penggunaan huruf kapital dan huruf miring, ketepatan ejaan baik, penataan paragraf baik, tulisan tangan bersih, rapi, dan memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi.	
		3	Kadang-kadang terjadi kesalahan penggunaan tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan huruf miring, ketepatan ejaan cukup, tetapi tidak mengaburkan makna, penataan paragraf baik, tulisan tangan bersih, rapi, dan memiliki tingkat keterbacaan yang cukup tinggi.	
		2	**S**ering terjadi kesalahan penggunaan tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan huruf miring, ketepatan ejaan kurang, sedikit mengaburkan makna, penataan paragraf cukup baik, tulisan tangan tidak jelas, dan makna membingungkan atau kabur.	
		1	Tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan penggunaan huruf kapital, dan huruf miring, ketepatan ejaan kurang,	

			mengaburkan makna, penataan parangraf kurang baik, tulisan tangan tidak jelas dan makna tidak berkorelasi/kabur	
Jumlah Nilai Maksimal				**100**

(Nurgiantoro, 2012 , Brookhart, 2010)

3.7 Teknik Pengolahan Data

3.7.1 Identifikasi Data

Dalam penelitian ini dilakukan identifikasi dan pengelompokkan data agar pengolahannya tidak mengalami kesulitan. Setelah data penelitian terkumpul, langkah berikutnya adalah mengelompokkan data tersebut berdasarkan data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu berupa kemampuan siswa yang berasal dari hasil prates dan pascates.

3.7.2 Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian adalah data kuantitatif. Data berupa tulisan teks anekdot siswa dari hasil prates dan pascates yang dilakukan di kelas kontrol dan eksperimen. Untuk mengetahui pengaruh model *nested* berbasis berpikir kritis dalam pembelajaran teks anekdot berbantuan media animasi *powtoon*, sebagai langkah awal dilakukan uji normalitas dan homogenitas.

3.7.3 Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng (*bell shaped*). Santoso (2011, hlm. 45) menyatakan bahwa data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak *menceng* ke kiri dan ke kanan.

Untuk dapat menggunakan uji komparatif (uji-t) maka data harus normal. Jika terdapat data yang tidak berdistribusi normal maka pengujian dengan uji-t tidak dapat dilakukan. Uji-t dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 21, yaitu dengan menggunakan uji *Kormologrov-Smirnov*. Uji dengan cara ini dilakukan dengan membandingkan tingkat probabilitas (sig) dengan nilai *alpha* (α). Hipotesis pengujian uji normalitas dengan menggunakan *Kormologrov-Smirnov* adalah sebagai berikut.

Ho : angka signifikan (sig) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Hi : angka signifikan (sig) > 0,05 maka data berdistribusi normal.

$$W = \frac{\left(\sum_{i=1}^{n} a_i x_{(i)}\right)^2}{\sum_{i=1}^{n} (x_i - \bar{x})^2}$$

Jika data berdistribusi normal.

Rumus Uji Normalitas *Saphiro Wilk* adalah sebagai berikut.

Keterangan:

n = jumlah sampel

i = ke-i

$x_{(i)}$= statistik tatanan $x_{(1)}$, $x_{(2)}$, ...$x_{(n)}$

a_i = konstanta yang dibangkitkan dari mean, *variance*, dan *covariance* sampel statistik tatanan sebesar n dari tabel distribusi normal.

3.7.4 Uji Homogenitas

Menurut Santoso (2011, hlm. 47) uji homogenitas pada dasarnya untuk menguji apakah sebuah grup (kategori data) mempunyai varian yang sama di antara grup tersebut. Dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 21 uji homogenitas dapat dilakukan. Tingkat homogenitas dapat diketahui dengan membandingkan angka signifikansi (sig) dengan nilai alpha (α). Dengan kriteria angka signifikan (sig) lebih besar dari (α) 0,05, maka Ho ditolak. Sebaliknya jika angka signifikan (sig) lebih kecil dari (α) 0,05, maka Ho diterima. Hipotesis pengujian uji homogenitas adalah sebagai berikut.

Ho : signifikan (sig) > 0,05 maka kedua variabel tidak homogen.

Hi : signifikan (sig) < 0,05 maka kedua variabel homogen.

Rumus Uji Homogenitas adalah sebagai berikut.

$$SX^2 = \sqrt{\frac{n.\sum x^2 - (\sum x)^2}{n\,(n-1)}}$$

3.7.5 Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas data, selanjutnya dipilih alat analisis yang tepat untuk menguji keterkaitan media animasi *powtoon* dengan pembelajaran menulis teks anekdot berbasis berpikir kreatif sesuai dengan kesimpulan hasil uji normalitas. Pada pengujian antarkelompok, apabila data tidak berdistribusi secara normal, statistik yang digunakan adalah Mann-Whitney (uji nonparametrik) dan apabila data berdistribusi normal, statistik yang digunakan adalah uji-t dua sampel

independen (uji parametrik). Adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

Ho : (sig) > 0,05 maka perbedaan kedua data tidak signifikan.

Hi : (sig) < 0,05 maka perbedaan kedua data signifikan.

Analisis data observasi, angket, dan wawancara digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa, respon siswa, menggali informasi tambahan yang bersumber dari siswa dan guru, serta keterangan penting lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran menulis teks anekdot dengan menggunakan model *nested* berbasis berpikir kritis berbantuan media animasi *powtoon.*

a. Uji Hipotesis

Rumus Uji *Mann-Whitney* adalah sebagai berikut.

$U_1 = n_1h_2 + \frac{n_1(n_1+1)}{2} - \sum R_1$

$U_2 = A_1n_2 + \frac{n_2(n_2+1)}{2} - \sum R_2$

Keterangan:

U1 = Statistik uji U1

U2 = Statistik uji U2

R1 = jumlah rank sampel 1

R2 = jumlah rank sampel 2

n1 = banyaknya anggota sampel 1

n2 = banyaknya anggota sampel 2

Rumus Uji T-Test adalah sebagai berikut.

$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{s / \sqrt{n}}$ Keterangan:

t : t hitung

$\bar{x}$: rata-rata sampel

μ_0 : rata-rata spesifik / rata-rata tertentu

s: standar deviasi sampel

n: jumlah sampel